

**STUDI TINGKAT PEMANFAATAN FASILITAS DAN  
PENGELOLAAN PELABUHAN PERIKANAN PANTAI  
(PPP) OGOTUA UNTUK MENUNJANG PENDAPATAN  
ASLI DAERAH (PAD) SULAWESI TENGAH**

---

**SKRIPSI**

---

**MUH. SAFAR RIZKIYANTO**

**L051 19 1072**



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN  
DEPARTEMEN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**STUDI TINGKAT PEMANFAATAN FASILITAS DAN  
PENGELOLAAN PELABUHAN PERIKANAN PANTAI  
(PPP) OGOTUA UNTUK MENUNJANG PENDAPATAN  
ASLI DAERAH (PAD) SULAWESI TENGAH**

**MUH. SAFAR RIZKIYANTO**

**L051 19 1072**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada  
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN  
DEPARTEMEN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

### STUDI TINGKAT PEMANFAATAN FASILITAS DAN PENGELOLAAN PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP) OGOTUA UNTUK MENUNJANG PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) SULAWESI TENGAH

Disusun dan diajukan oleh :

**MUH. SAFAR RIZKIYANTO**

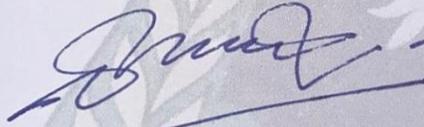
**L051 19 1072**

Telah dipertahankan di hadapan panitia ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian studi Program Sarjana Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 10 Agustus 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

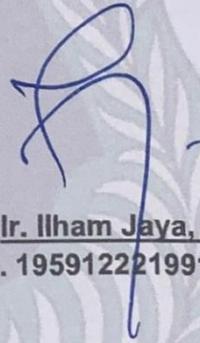
Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



**Muhammad Kurnia, S.Pi, M.Sc., Ph.D**  
NIP. 197206171999031003



**Ir. Ilham Jaya, MM.**  
NIP. 195912221991031001

Mengetahui,

Ketua Program Studi  
Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan



**Dr. Ir. Alfa Filep Petrus Nelwan, M.Si**  
NIP. 196601151995031002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Safar Rizkiyanto

NIM : L051 19 1072

Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul

“Studi Tingkat Pemanfaatan Fasilitas dan Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai  
(PPP) Ogotua Untuk Menunjang Pendapatan Asli Daerah  
(PAD) Sulawesi Tengah”

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, <sup>10</sup> Agustus 2023

Yang menyatakan



Muh. Safar Rizkiyanto

## PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Muh. Safar Rizkiyanto

NIM : L051 19 1072

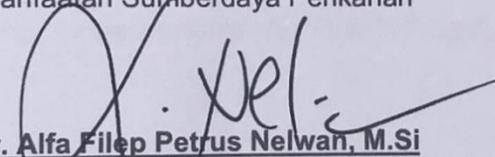
Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

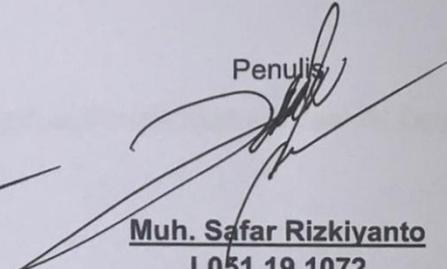
Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai *author* dan Universitas Hasanuddin sebagai instansinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikut sertakan.

Makassar, 10 Agustus 2023

Ketua Program Studi  
Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

  
Dr. Ir. Alfa Filep Petrus Nelwan, M.Si  
NIP. 196601151995031002

Penulis

  
Muh. Safar Rizkiyanto  
L051 19 1072

## ABSTRAK

**Muh. Safar Rizkiyanto, L051191072.** “Studi Tingkat Pemanfaatan Fasilitas dan Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Ogotua Untuk Menunjang Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sulawesi Tengah” dibimbing oleh **Muhammad Kurnia** sebagai pembimbing utama dan **Ilham Jaya** sebagai pembimbing anggota.

---

Pelabuhan perikanan pantai Ogotua merupakan pelabuhan perikanan yang berada di Sulawesi Tengah tepatnya di Kabupaten Toli-toli. PPP Ogotua dikelola langsung oleh DKP Sulawesi Tengah dan di naungi UPT pelabuhan perikanan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tingkat pemanfaatan fasilitas yang ada pada PPP Ogotua dan pengelolaannya untuk menunjang PAD Sulawesi Tengah. Metode penelitian yang digunakan studi kasus. Pengumpulan data berupa data primer dan sekunder. Fasilitas yang terdapat pada PPP Ogotua adalah (1) fasilitas pokok terdiri dari dermaga, pemecah gelombang (*Breakwater*), *jetty*, dan daratan pelabuhan; (2) fasilitas fungsional terdiri dari tempat pelelangan ikan, pasar ikan, pabrik es, *cold storage*, penampungan air bersih, gudang listrik, kantor pengelola PPP Ogotua, dan gedung perbaikan jaring; (3) fasilitas penunjang terdiri dari gedung pertemuan nelayan, mess operator dan nelayan, musollah, gedung perbekalan nelayan, kantin, dan pos jaga. Tingkat pemanfaatan fasilitas yang melampaui kapasitas adalah dermaga 135%, kedalaman perairan 122,32%, pabrik es 106,67%, dan air bersih 98,2%, sedangkan tingkat pemanfaatan fasilitas yang belum mencapai batas optimal adalah daratan pelabuhan 15,27%. Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Pelabuhan Perikanan Ogotua sebesar Rp. 1.196.625.000- dengan target pendapatan Rp. 1.046,982,000 yang telah disesuaikan dengan peraturan PAD Prov. Sulawesi tengah.

Kata kunci: Tingkat pemanfaatan fasilitas PPP Ogotua, Pendapatan asli daerah, Ogotua.

## ABSTRAK

**Muh. Safar Rizkiyanto, L051191072.** "Study of Facility Utilisation Level and Management of Ogotua Coastal Fisheries Port (PPP) to Support Regional Original Revenue (PAD) of Central Sulawesi" supervised by **Muhammad Kurnia** as main supervisor and **Ilham Jaya** as member supervisor.

---

Ogotua coastal fishing port is a fishing port located in Central Sulawesi, precisely in Toli-toli Regency. PPP Ogotua is directly managed by the DKP of Central Sulawesi and under the auspices of the UPT fishery port. This study aims to describe the level of utilisation of existing facilities at PPP Ogotua and its management to support Central Sulawesi PAD. The research method used was a case study. Data collection was primary and secondary data. Facilities at PPP Ogotua are (1) main facilities consisting of jetty, breakwater, jetty, and harbour land; (2) functional facilities consisting of fish auction, fish market, ice factory, cold storage, clean water storage, electricity warehouse, PPP Ogotua management office, and net repair building; (3) supporting facilities consisting of fishermen meeting hall, operator and fishermen mess, musollah, fishermen supply building, canteen, and guardhouse. The level of facility utilisation that exceeds capacity is the pier 135%, water depth 122.32%, ice factory 106.67%, and clean water 98.2%, while the level of facility utilisation that has not reached the optimal limit is the port land 15.27%. Regional Original Revenue (PAD) at Ogotua Fishing Harbour is Rp. 1,196,625,000- with a revenue target of Rp. 1,046,982,000 which has been adjusted to the PAD regulation of Prov. Central Sulawesi.

Keywords: Utilisation rate of Ogotua PPP facilities, Local revenue, Ogotua.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penyusunan hasil Penelitian yang berjudul “Studi Tingkat Pemanfaatan Fasilitas dan Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Ogotua Untuk Menunjang Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sulawesi Tengah” guna memenuhi salah satu kewajiban akademik dan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Perikanan di Universitas Hasanuddin.

Dalam menyelesaikan skripsi ini banyak pihak yang telah membantu, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Seluruh keluarga besar, khususnya kepada kedua orang tua penulis Rusdi Hi. Saini dan Hukmawati , serta saudara penulis, yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Bapak Muhammad Kurnia S.Pi, M.Sc., Ph.D. dan Bapak Ir. Ilham Jaya, MM. sebagai Dosen Pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu dan pikiran serta memberikan motivasi kepada penulis dari awal penyusunan proposal penelitian hingga selesai penulisan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Mukti Zainuddin, S.Pi, M.Sc., Ph.D. dan Bapak Dr. Ir. Alfa Filep Nelwan, M.Si. selaku Dosen penguji yang telah memberikan banyak masukan, saran dan kritik yang dapat menambah pengetahuan baru bagi penulis.
4. Bapak/Ibu Civitas akademik Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin yang telah membantu menyelesaikan segala bentuk persuratan berkas yang penulis butuhkan.
5. Nur Hafifah dan Hafifa Salsabila Hamu yang senantiasa menemani, membantu, memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
6. Teman-teman Keluarga Besar FM House, Nda Kuat Bajalan, The Latepost, Pelulusan Kata dan Diksar 26 yang selalu memberikan semangat dan bantuan dari awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
7. Sahabat KKNT KLPK 2 BOTO LEMPANGAN dan Keluarga Besar PSP 19, yang selalu mendukung memberikan bantuan dan semangat dalam penyelesaian skripsi.
8. Keluarga Besar KMP PSP FIKP UNHAS terkhusus PSP angkatan 2019, Keluarga Besar UKM KSR PMI UNHAS yang banyak memberikan pengalaman, kenangan, dan semangat selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
9. Seluruh pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga dengan kerendahan hati penulis mengharapkan segala kritik dan saran-saran demi kesempurnaan hasil penelitian ini.

Makassar, 10 Agustus 2023

Muh. Safar Rizkiyanto

## BIODATA PENULIS



Penulis bernama Muh. Safar Rizkiyanto dan akrab disapa Kiki, dilahirkan pada tanggal 14 Mei 2001 di Kabupaten Toli-toli, Sulawesi Tengah sebagai anak ke empat dari lima bersaudara dari pasangan Rusdi Hi. Saini dan Hukmawati. Penulis menyelesaikan pendidikan di taman kanak-kanak di TK Aisyiyahul Bustanul Athfal tahun 2006, SD Negeri Pembina Toli-toli 2013, SMP Negeri 03 Toli-toli 2016, SMA Negeri 1 Toli-toli 2019. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan kejenjang Perguruan Tinggi Negeri yaitu di Universitas Hasanuddin melalui Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan berhasil lulus pada program studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Keaktifan penulis dalam organisasi kemahasiswaan yaitu sebagai Ketua Umum UKM KSR PMI Unhas periode 2021, anggota Badan Pengawas Organisasi UKM KSR PMI Unhas periode 2022. Penulis juga telah mengikuti program magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Badan Standarisi Nasional pada tahun 2022.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	2
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	4
A. Pelabuhan Perikanan .....	4
B. Klasifikasi Pelabuhan Perikanan .....	4
C. Fungsi Pelabuhan Perikanan .....	6
D. Fasilitas Pelabuhan Perikanan .....	7
E. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas .....	8
F. Pendapatan Asli Daerah .....	9
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	11
A. Waktu dan Tempat .....	11
B. Alat dan Bahan .....	11
C. Metode Penelitian .....	11
D. Analisis Data .....	12
<b>IV. HASIL</b> .....	14
A. Keadaan Umum Lokasi Penelitian .....	14
B. Keadaan Umum Pelabuhan .....	15
C. Fasilitas Sarana dan Prasarana PPP Ogotua .....	22
D. Kondisi Pelabuhan Perikanan Pantai Ogotua .....	33
E. Retribusi Pendapatan Asli Daerah PPP Ogotua .....	35
F. Masalah yang terdapat pada PPP Ogotua .....	36
<b>V. PEMBAHASAN</b> .....	37
A. Pelabuhan Perikanan Pantai Ogotua .....	37
B. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Ogotua ...	37
C. Retribusi yang ada di PPP Ogotua Penunjang PAD Provinsi Sulawesi Tengah .	41
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	44
A. Kesimpulan .....	44
B. Saran .....	44
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	45

## DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pokok PPP Di Indonesia .....	9
2. Alat dan Kegunaannya .....	11
3. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas PPP (Ariani et al. 2020).....	13
4. Daftar kapal yang sering beroperasi di PPP Ogotua .....	16
5. Produksi Ikan PPP Ogotua per tahun .....	17
6. Jumlah Produksi Ikan PPP Ogotua tahun 2022.....	19
7. Hasil Produksi Ikan per-hari di PPP Ogotua bulan Maret – April 2023 .....	20
8. Fasilitas Menurut PerMen KP No.08 Tahun 2012 .....	22
9. Fasilitas Pokok PPP Ogotua .....	23
10. Fasilitas Fungsional PPP Ogotua.....	25
11. Fasilitas Penunjang PPP Ogotua .....	30
12. Kondisi Fasilitas di PPP Ogotua.....	34
13. Rincian Penerimaan PAD Tahun 2022 .....	41
14. Pelayanan Retribusi PPP Ogotua Tahun 2022.....	42

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Peta Lokasi Penelitian .....	11
2. Layout PPP Ogotua Sumber : Google Earth .....	14
3. Struktur Organisasi PPP Ogotua.....	15
4. Kapal Perikanan di PPP Ogotua .....	16
5. Grafik Data Ukuran Kapal di PPP Ogotua .....	17
6. Grafik Hasil Produksi Ikan Per-Tahun PPP Ogotua 2018-2022.....	18
7. Proses Bongkar Muat Hasil Tangkapan.....	21
8. Dermaga PPP Ogotua .....	23
9. Pemecah Gelombang PPP Ogotua .....	24
10. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) PPP Ogotua .....	25
11. Pabrik Es PPP Ogotua .....	26
12. Cold Storage PPP Ogotua.....	27
13. Penampungan Air Bersih PPP Ogotua .....	28
14. Gudang listrik PPP Ogotua.....	28
15. Kantor Pengelola PPP Ogotua.....	29
16. Perbaikan Jaring PPP Ogotua .....	29
17. Gedung Pertemuan Nelayan atau Aula PPP Ogotua .....	30
18. Mess Operator dan Nelayan PPP Ogotua .....	31
19. Musollah PPP Ogotua. ....	31
20. Gedung Perbekalan Nelayan PPP Ogotua .....	32
21. Kantin PPP Ogotua.....	32
22. Pos Jaga PPP Ogotua.....	33

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Analisis Perhitungan Tingkat Pemanfaatan Dermaga .....	49
2. Analisis Perhitungan Tingkat Pemanfaatan Kedalaman Perairan.....	50
3. Analisis Perhitungan Tingkat Pemanfaatan Daratan Pelabuhan .....	51
4. Analisis perhitungan Tingkat Pemanfaatan Pabrik Es.....	52
5. Analisis Perhitungan Tingkat Pemanfaatan Air Bersih .....	53
6. Analisis Perhitungan Tingkat Pemanfaatan Fasilitas PPP Ogotua .....	55
7. Dokumentasi .....	56
8. Data Penelitian .....	59

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki potensi untuk menjadi poros maritim dunia sehingga diperlukan harapan akan terjadinya perbaikan kuantitas dan kualitas suatu pelabuhan. Pelabuhan merupakan jembatan bagi terlaksananya berbagai aktivitas pendaratan, perdagangan, pendistribusian barang ke daerah konsumen. Demikian juga dengan pelabuhan perikanan yang menjadi pusat perpaduan antara aktivitas penangkapan ikan di laut dan juga pendistribusian ke daerah konsumen (Lubis, 2012). Pelabuhan perikanan juga merupakan center perekonomian mulai saat ikan didaratkan pasca penangkapan dari fishing groundnya sampai awal ikan dipasarkan di Pelabuhan perikanan (Lubis, 2011). Pengembangan dan pembangunan pelabuhan perikanan ini dapat memajukan ekonomi di suatu wilayah dan sekaligus dapat meningkatkan penerimaan negara dan pendapatan asli daerah (Direktorat Prasarana Perikanan Tangkap, 2004).

Kabupaten Tolitoli merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah dengan luas 4.079,77 km<sup>2</sup>. Tolitoli mempunyai wilayah yang terdiri dari 10 kecamatan dan terdiri dari 110 daerah pedesaan / kelurahan. Wilayah ini terbentang dari Dampal Selatan (Kecamatan paling barat) sampai di Tolitoli Utara (kecamatan paling timur) pada posisi geografis: 0°35'1°20' Lintang Selatan dan 120°12' 121°10' Bujur Timur (Pidii, 2020).

Dalam otonomi daerah di Sulawesi Tengah memberikan peranan besar pemerintah daerah untuk mengawasi dan mengarahkan kebijakan-kebijakan terhadap pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya agar dapat berkontribusi bagi pemerintah secara optimal demi membiayai kegiatan pembangun daerah. Menurut Marwah (2021) Agar terlaksananya otonomi daerah maka di perlukan suatu kebijakan dari pemerintah daerah yang tepat untuk meningkatkan kemampuan dalam menggali keuangannya sendiri salah satunya yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pelabuhan Perikanan Pantai Ogotua merupakan pelabuhan perikanan terbesar di Sulawesi Tengah tepatnya dikabupaten Toli-toli dengan luas sekitar 8 ha (Wangi *et al*, 2019). Pangkalan pendaratan ikan Ogotua berposisi diwilayah pengelolaan perikanan zona I yang dimiliki oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Tengah yang di bawah naungan UPT pelabuhan perikanan.

Peningkatan produksi dari sumber daya perikanan pada akhirnya akan bermuara pada kesejahteraan nelayan dengan adanya peningkatan fasilitas pokok yaitu breakwater, revetmen, groin, dermaga, jetty, kolam, alur pelayaran, dan jalan;

fasilitas fungsional yaitu TPI, telepon, internet, SSB, rambu-rambu, lampu suar, menara pengawas, air bersih, es, listrik, dan bahan bakar; dan fasilitas penunjang yaitu balai pertemuan nelayan, mess operator, wisma nelayan, Mandi Cuci Kakus (MCK), pertokoan, dan pos jaga (Saputri *et al*, 2017). Menurut Suherman (2010) keberhasilan pengembangan, pembangunan dan pengelolaan pelabuhan perikanan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dari pembangunan perikanan tangkap.

Kebutuhan fasilitas yang terdapat di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Ogotua sudah memenuhi beberapa kriteria fasilitas menurut PerMen KP No.8/2012. Adapun fasilitas-fasilitas tersebut yaitu; pemecah gelombang, dermaga, kolam pelabuhan, drainase, jalan kompleks, TPI, air bersih, pabrik es, instalasi listrik, tempat penanganan dan pengelolaan hasil perikanan, perkantoran, kios, tempat ibadah, balai pertemuan nelayan, pos penjagaan, perumahan karyawan, mess operator, MCK, guess house, pelayanan tambat dan labuh kapal perikanan, dan pelayanan bongkar muat ikan. Dan juga masih ada beberapa fasilitas yang belum ada.

Maka dari itu diperlukan penelitian terkait dengan studi tingkat pemanfaatan fasilitas dan pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Ogotua untuk menunjang Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sulawesi Tengah agar dapat memberikan informasi terkait tingkat penggunaan fasilitas yang ada, dan juga sebagai informasi bagi pemerintah daerah guna mengambil kebijakan dalam pembangunan khususnya pengembangan pelabuhan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi fasilitas pelabuhan perikanan di PPP Ogotua Kabupaten Toli-toli?
2. Seberapa besar tingkat pemanfaatan fasilitas pelabuhan perikanan di PPP Ogotua Kabupaten Toli-toli?
3. Bagaimana bentuk pengelolaan fasilitas PPP Ogotua sehingga dapat menunjang pendapatan asli daerah Sulawesi Tengah dari sektor Perikanan Tangkap?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka dapat di rumuskan beberapa tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun tujuan tersebut sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan kondisi fasilitas di PPP Ogotua Kabupaten Toli-toli.
- b. Menganalisis tingkat pemanfaatan fasilitas PPP Ogotua Kabupaten Toli-toli.

c. Menganalisis bentuk pengelolaan fasilitas PPP Ogotua untuk menunjang pendapatan asli daerah (PAD) Sulawesi Tengah dari sektor Perikanan Tangkap.

## **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini sebagai bahan informasi dan pertimbangan mengenai pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai Ogotua kepada pihak-pihak atau lembaga yang berkepentingan dalam peningkatan pemanfaatan fasilitas Pelabuhan Perikanan Ogotua.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pelabuhan Perikanan

Pelabuhan perikanan adalah suatu wilayah perpaduan antara wilayah daratan dan lautan yang digunakan sebagai pangkalan kegiatan penangkapan ikan dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas sejak ikan didaratkan sampai ikan didistribusikan. Pelabuhan perikanan diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kelas yaitu pelabuhan Perikanan Samudra (PPS/Tipe A), Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN/Tipe B), Pelabuhan Perikanan Pantai (PPI/Tipe C), dan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI/Tipe D) (Saputri *et al*, 2017).

Menurut PERMEN No 8 Tahun 2012 Pelabuhan perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang dipergunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan.

Menurut Direktorat Jendral Perikanan, Departemen Pertanian (2006) dalam Utami (2020), Pelabuhan perikanan adalah pelabuhan yang secara khusus menampung kegiatan masyarakat baik di lihat dari aspek produksi, pengelolaan maupun aspek pemasaran, pelabuhan perikanan sebagai tempat pelayanan umum bagi masyarakat nelayan dan usaha perikanan, sebagai pusat pembinaan dan peningkatan kegiatan ekonomi perikanan yang dilengkapi dengan fasilitas di darat dan di perairan sekitarnya untuk digunakan sebagai pangkalan operasional tempat berlabuh, bertambat, mendaratkan hasil, penanganan, pengolahan, distribusi dan pemasaran hasil perikanan. Pelabuhan perikanan berperan sebagai terminal yang menghubungkan kegiatan usaha laut dan didarat ke dalam satu sistem dan berdaya guna tinggi (Jamal, 2021).

### B . Klasifikasi Pelabuhan Perikanan

Pelabuhan perikanan Indonesia di klasifikasikan secara administratif menjadi 4 tipe berdasarkan jenis perikanan yang beroperasi. Berdasarkan UU no. 31 Tahun 2006 tentang perikanan, maka pelabuhan perikanan diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Pelabuhan perikanan samudra (PPS/Tipe A), meliputi:
  - a. Melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di laut teritorial, Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia, dan laut lepas.

- b. Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 60 GT.
  - c. Panjang dermaga sekurang-kurangnya 300 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 3 m.
  - d. Mampu menampung sekurang-kurangnya 100 kapal perikanan atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 6000 GT kapal perikanan sekaligus.
  - e. Ikan yang didaratkan sebagian untuk tujuan ekspor.
  - f. Terdapat industri perikanan.
2. Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN/Tipe B), meliputi:
- a. Melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di laut teritorial dan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia.
  - b. Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 30 GT.
  - c. Panjang dermaga sekurang-kurangnya 150 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 3 m.
  - d. Mampu menampung sekurang-kurangnya 75 kapal perikanan atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 2250 GT kapal perikanan sekaligus.
  - e. Terdapat industri perikanan.
3. Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP/Tipe C), meliputi:
- a. Melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan pedalaman, perairan kepulauan, dan perairan teritorial
  - b. Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 10 GT
  - c. Panjang dermaga sekurang-kurangnya 100 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 2 m.
  - d. Mampu menampung sekurang-kurangnya 30 kapal perikanan atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 300 GT kapal perikanan sekaligus.
4. Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI/Tipe D), meliputi:
- a. Melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan pedalaman dan perairan kepulauan.
  - b. Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 3 GT.
  - c. Panjang dermaga sekurang-kurangnya 50 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 2 m.
  - d. Mampu menampung sekurang-kurangnya 20 kapal perikanan atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 60 GT kapal perikanan sekaligus.

### **C. Fungsi Pelabuhan Perikanan**

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER.20/PERMEN-KP/2014 tanggal 16 Mei 2014 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan, menetapkan bahwa Pelabuhan Perikanan adalah Unit Pelaksana Teknis dibidang Pelabuhan perikanan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perikanan Tangkap, Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.08/MEN/2012 tentang Kepelabuhan Perikanan, menjelaskan bahwa fungsi Pelabuhan perikanan terdiri dari fungsi pemerintahan dan fungsi pengusaha.

#### **a. Fungsi Pemerintahan meliputi:**

1. Pelayanan pembinaan mutu dan pengolahan hasil perikanan.
2. Pengumpulan data tangkapan dan hasil perikanan.
3. Tempat pelaksanaan penyuluhan dan pengembangan masyarakat nelayan.
4. Pelaksanaan kegiatan operasional kapal perikanan.
5. Tempat pelaksanaan pengawasan dan pengendalian sumber daya ikan.
6. Pelaksanaan kesyahbandaran.
7. Publikasi hasil pelayanan sandar dan labuh kapal perikanan dan kapal pengawas perikanan.
8. Tempat publikasi hasil riset kelautan dan perikanan.
9. Pemantauan wilayah pesisir dan wisata bahari.
10. Pengendalian lingkungan.

#### **b. Fungsi Pengusahaan meliputi:**

1. Pelayanan tambat dan labuh kapal perikanan.
2. Pelayanan bongkar muat ikan.
3. Pemasaran dan distribusi ikan.
4. Pemanfaatan fasilitas dan lahan di Pelabuhan perikanan.
5. Pelayanan logistik dan pembekalan kapal perikanan.
6. Pelayanan pengolahan hasil perikanan.
7. Pelayanan perbaikan dan pemeliharaan kapal perikanan.
8. Wisata Bahari.
9. Penyediaan dan/atau pelayanan jasa lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

#### **D. Fasilitas Pelabuhan Perikanan**

Pelabuhan perikanan seharusnya dilengkapi dengan fasilitas yang dapat menunjang operasionalnya agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Menurut Lubis (2006), fasilitas yang terdapat pada pelabuhan perikanan terdiri dari tiga jenis yaitu fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas tambahan/penunjang:

##### **a. Fasilitas Pokok**

Fasilitas pokok adalah fasilitas dasar atau pokok yang diperlukan dalam kegiatan di suatu pelabuhan. Fasilitas pokok di pelabuhan perikanan antara lain (Lubis, 2006):

##### **1. Dermaga**

Dermaga adalah suatu bangunan kelautan yang berfungsi sebagai tempat labuh dan tambatnya kapal, bongkar muat hasil tangkapan dan mengisi bahan perbekalan untuk keperluan penangkapan ikan di laut.

##### **2. Kolam Pelabuhan**

Kolam pelabuhan adalah daerah perairan pelabuhan untuk masuknya kapal yang akan bersandar di dermaga.

##### **3. Alat Bantu Navigasi**

Alat bantu navigasi adalah alat yang berfungsi:

- 1) Memberikan peringatan atau tanda-tanda terhadap bahaya yang tersembunyi misalnya batu karang di suatu perairan;
- 2) Memberikan petunjuk/bimbingan agar kapal dapat berlayar dengan aman di sepanjang pantai, sungai dan perairan lainnya;
- 3) Memberikan petunjuk dan bimbingan pada waktu kapal akan keluar masuk pelabuhan atau ketika kapal akan merapat dan membuang jangkar

##### **4. Breakwater atau Pemecah Gelombang**

Breakwater suatu struktur bangunan kelautan yang berfungsi khusus untuk melindungi pantai atau daerah sekitar pantai terhadap pengaruh gelombang laut.

##### **b. Fasilitas Fungsional**

Fasilitas fungsional dikatakan juga suprastruktur adalah fasilitas yang berfungsi untuk meninggikan nilai guna dari fasilitas pokok sehingga dapat menunjang aktivitas di pelabuhan. Fasilitas-fasilitas ini tidak harus ada di pelabuhan perikanan namun fasilitas ini disediakan sesuai dengan kebutuhan operasional pelabuhan perikanan tersebut. Fasilitas fungsional dikelompokkan menjadi (Lubis, 2006):

##### **1. Penanganan hasil tangkapan dan pemasaran, yaitu**

- 1) Tempat pelelangan ikan (TPI), berfungsi untuk melelang ikan, dimana terjadi

- pertemuan antara penjual (nelayan atau pemilik kapal) dengan pembeli (pedagang atau agen perusahaan perikanan);
- 2) Fasilitas pemeliharaan dan pengolahan hasil tangkapan ikan, seperti gedung pengolahan, tempat penjemuran ikan dan lain-lain;
  - 3) Pabrik dan Gudang es, dipergunakan untuk mempertahankan mutu ikan pada saat operasi penangkapan dan pengangkutan ke pasar atau pabrik;
  - 4) Gudang es, diperlukan apabila produksi kemungkinan tidak terserap pasar secara keseluruhan. Pabrik es jauh dari dermaga perbekalan (out fitting) atau kemungkinan mendatangkan es dari luar;
  - 5) Refrigerasi/fasilitas pendinginan, seperti cool room, cold storage;
  - 6) Gedung-gedung pemasaran, dimana tempat dimana tempat ini biasanya dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas seperti alat sortir, timbangan pengepakan dan lain-lain.
2. Fasilitas pemeliharaan dan perbaikan armada dan alat penangkap ikan, yaitu:
- 1) Lapangan perbaikan alat penangkapan ikan;
  - 2) Ruangan mesin;
  - 3) Tempat penjemuran alat penangkap ikan;
  - 4) Bengkel : fasilitas untuk memperbaiki mesin kapal;
  - 5) Slipway: tempat untuk memperbaiki bagian lunas kapal;
  - 6) Gudang jaring: tempat untuk penyimpanan jaring;
  - 7) Vessel lift: fasilitas untuk mengangkat kapal dari kolam pelabuhan ke lapangan perbaikan kapal.
3. Fasilitas perbekalan: tangga dan instalasi air minum, tangga bahan bakar.
4. Fasilitas komunikasi: stasiun jaringan telepon, radio SSB.

c. Fasilitas penunjang

Fasilitas penunjang adalah fasilitas yang secara tidak langsung meningkatkan peranan pelabuhan atau para pelaku mendapatkan kenyamanan melakukan aktivitas di pelabuhan. Fasilitas ini berupa (Lubis, 2006):

1. Fasilitas kesejahteraan antara lain MCK, poliklinik, mess, kantin, mushollah;
2. Fasilitas administrasi meliputi kantor pengelola pelabuhan, ruang operator, kantor syahbandar, kantor beacukai dan lainnya.

**E. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas**

Pemanfaatan merupakan suatu cara atau proses dalam memanfaatkan dan mengelola suatu objek untuk mencapai tujuannya dalam menjalankan fungsi-fungsinya. Dalam menetapkan suatu parameter, tingkat pemanfaatan kerap kali diklasifikasikan menjadi beberapa kelas agar mendapatkan gambaran karakteristik

daya guna suatu objek. Tingkat pemanfaatan digunakan untuk mendeskripsikan suatu fasilitas terhadap aktivitas yang dilakukan.

Menurut Lubis (2006) tingkat pemanfaatan dan pelaksanaan fungsi pelabuhan dibagi berdasarkan kelompok kepentingan yaitu fungsi maritim, fungsi komersial, dan fungsi jasa. Dalam pemanfaatannya juga dibedakan menjadi kelas/tingkatan yang umumnya dikaitkan dengan fasilitas dan aktifitas. Tingkat pemanfaatan digunakan untuk mendeskripsikan suatu fasilitas terhadap aktifitas yang dilakukan.

Pengembangan fasilitas pelabuhan mampu memenuhi kebutuhan nelayan yang mencakup fasilitas daratan, fasilitas pemasaran hasil tangkap dan fasilitas pendukung serta sarana produksi untuk penangkapan ikan dilaut. Akan tetapi kurangnya kapasitas dari fasilitas yang dibutuhkan dapat mempengaruhi kegiatan nelayan seperti kegiatan pendaratan kapal dan pembongkaran hasil tangkapan (Kirwelakubun *et al*, 2018).

Tingkat pemanfaatan fasilitas pokok yang terdapat di beberapa Pelabuhan Perikanan Pantai di Indonesia menurut beberapa penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pokok PPP Di Indonesia

Tingkat Pemanfaatan						
No	Pelabuhan Perikanan Pantai	Dermaga	Kolam Pelabuhan	Alur Pelayaran	Kesesuaian Kedalaman	Referensi
1	Tegalsari, Tegal	90,6%	52,8%	70%	Sesuai	Yahya et al, 2013
2	Tamperan, Pacitan	78%	79,87%	70%	Tidak Sesuai	Noverianto et al, 2016
3	Wonokerto, Pekalongan	76,4%	Tidak ada	83%	Tidak Sesuai	Sundari et al, 2015
4	Sadeng, Gunungkidul	93%	62%	50%	Tidak Sesuai	Riandani et al, 2015
5	Lempasing, Lampung	72,86%	59,2%	74,44%	Tidak Sesuai	Mawarni et al, 2017

## F. Pendapatan Hasil Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan faktor pendukung proses pembangunan daerah. Melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD) pemerintah daerah mampu membiayai berbagai pengeluaran yang dilakukan oleh daerah yang pada dasarnya bertujuan untuk memajukan daerah dalam meningkatkan pelayanan umum dan kesejahteraan masyarakat di daerah (Marwah *et al*, 2021).

Dalam terlaksananya otonomi daerah maka diperlukan suatu kebijakan dari pemerintah daerah yang tepat untuk meningkatkan kemampuan dalam menggali keuangannya sendiri salah satunya yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Peningkatan PAD tentunya tidak terlepas dari kemampuan pemerintah dalam membina masyarakat dan unsur swasta dalam mewujudkan bidang usaha, untuk selanjutnya dapat memberikan masukan terhadap daerah (Susani *et al*, 2019), yang mana

komponen utama dari PAD adalah penerimaan yang berasal dari komponen pajak daerah dan retribusi daerah (Riduansyah, 2003).

Pemerintah daerah perlu membuat prioritas kebijakan agar pembangunan daerah dapat lebih terarah serta berjalan secara efektif dan efisien, dibawah keterbatasan anggaran dan sumberdaya yang dapat digunakan. Informasi komoditas unggulan pada produk unggulan perikanan terhadap PAD bertujuan sebagai bahan evaluasi, pertimbangan untuk pengembangan sektor perikanan serta meningkatkan kontribusi produk-produk unggulan perikanan (Sari *et al*, 2018).